

## **KEBIJAKAN PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN**

**Nadya Al Fitria**

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**  
Email : nadyaalfitria0512@gmail.com

**Fery Diantoro**

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**  
Email : ferydian11@gmail.com

### **Abstrak**

Multikultural terbesar di dunia adalah Indonesia, multikultural pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa tanpa membedakan jenis kelamin, etnis, ras, atau karakteristik lainnya. Pendidikan multikultural di pondok pesantren dibutuhkan supaya para santri dapat menghargai perbedaan diantara mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren, mengetahui analisis kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren. Metode penelitian menggunakan studi literatur yaitu kegiatan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola penelitian dari sumbernya secara deskriptif analisis yaitu metode yang memaparkan sistematis materi pembahasan diberbagai sumber yang dianalisis dengan teliti untuk memperoleh hasil sebagai kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) kebijakan yang digunakan di pondok pesantren adalah menanamkan nilai-nilai pancasila, menjunjung tinggi pluralisme, demokrasi, dan mencetak santri yang ber-Islam moderat; 2) pada penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren perlu melakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran formal disekolah, kegiatan pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan diri; 3) nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren yaitu penanaman nilai demokrasi yang saling menghargai, nilai toleransi yang saling menghormati, nilai keadilan sosial, kesetaraan, dan nilai kebersamaan yang saling tolong menolong.

**Kata Kunci:** Analisis Kebijakan, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, Pondok Pesantren

### **Abstract**

*The largest multicultural in the world is Indonesia, multicultural education provides opportunities to students without distinguishing gender, ethnicity, race, or other characteristics. Multicultural education in boarding schools is needed so that students can appreciate the differences between them. The*

*purpose of this study is to know the policy of applying multicultural educational values in boarding schools, knowing the analysis of policies on the cultivation of multicultural educational values in boarding schools. Research methods using literature studies are the activities of methods of collecting library data, reading, recording, and managing research from its source descriptive analysis, which is a method that systematically describes discussion materials in various sources that are carefully analyzed to obtain results as conclusions. The results of this study show: 1) the policies used in pesantren huts are to instill the values of Pancasila, uphold pluralism, democracy, and print santri that are moderateLy Islamic; 2) in the cultivation of multicultural educational values in boarding schools need to do several activities, namely formal learning activities in school, self-development activities and self-habitation activities; 3) The values of multicultural education in boarding schools are the cultivation of democratic values that respect each other, the value of mutual respect, the value of social justice, equality, and the value of mutual help.*

**Keywords:** Policy Analysis, Multicultural Education Values, Islamic Boarding Schools.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia, dan juga multireligius karena masyarakatnya memeluk beragam agama dengan banyak aliran kepercayaan. Seorang guru tidak hanya memindahkan pendidikan kepada siswa. Pendidikan adalah proses mengajar dan kerja budaya yang menuntut kreatifitas yang harus berkreasivitas siswa supaya untuk menjadi manusia sejati.<sup>1</sup> Di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal, yang merupakan sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok pesantren adalah pendidikan formal yang paling tua dengan aturan sendiri, pendidikan pesantren berjalan baik dengan kaidah-kaidah yang ada di pondok pesantren. Kehidupan dalam pondok pesantren memiliki perbedaan kebudayaan yang ditandai dengan beragam etnis, suku, budaya, dan adat istiadat yang ada di lingungannya. Perbedaan ini dinamakan dengan multikultural, yang secara bahasa yaitu kebudayaan yang beragam.<sup>2</sup>

Multikultural yaitu konsep atau ide untuk menekankan keanekaragaman budaya dalam kesamaan. Kesamaan dalam lingkungan

---

<sup>1</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-DA Mangkoso barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 194.

<sup>2</sup> Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), 13.

kelompok, supaya tidak menjadi konflik dan mengganggu keamanan. Multikultural juga dikenal dengan semakin berkembangnya sistem perubahan pemerintah, pendidikan dan perekonomian yang matang supaya bisa berubah untuk lebih baik. Dalam multikultural kebudayaan sangat beragam tidak juga menjadi masalah, namun kebudayaan menjadikan kebaikan yang bisa diambil hikmah dan kebaikan dari sebuah budaya.<sup>3</sup> Pendidikan multikultural adalah membudayakan peserta didik supaya memiliki rasa hormat dengan orang yang berbeda budaya, supaya dapat bekerja sama dengan kelompok yang beda etnis dan ras. Pendidikan multikultural menjadi alternatif paradigma dalam pendidikan Islam untuk menjunjung persamaan dalam lingkungan masyarakat agar menimbulkan konflik di tengah masyarakat yang berbeda.<sup>4</sup> Pendidikan multikultural di pondok pesantren di terapkan sejak awal kepada diri santri supaya mampu menghargai setiap perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Pondok pesantren yaitu tempat pembelajaran agama Islam yang berperan dalam mengembangkan dan menciptakan persatuan bangsa. pondok pesantren didirikan supaya memiliki corak sosial budaya untuk memperdalam aqidah, ibadah, dan muamalah pada kehidupan. Nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren menjadi tradisi yang merupakan kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, kesabaran, kedisiplinan, dan ukhuwah Islamiah. Selain itu, mempunyai makna menjadi lebih baik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya ada di dalam pondok pesantren, tetapi banyak nilai-nilai agama yang di ciptakan dalam kepribadian peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian yaitu apa saja kebijakan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren. Yang bertujuan mendapatkan pengetahuan lebih jauh dalam kebijakan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren.

### **Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural berdiri pada tahun 30-an, sesudah Perang Dunia II yang ditandai dengan lahirnya negara-negara dan berkembangnya

---

<sup>3</sup> Sitti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*, Jurnal Lentera pendidikan edisi 13, 2010, 83.

<sup>4</sup> Alfiatun Munawwaroh, dkk, *Gaya Kepemimpinan Nyai Hajah Masriyah Amva Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*, (Eduprof: Islamic Education Journal, 2019), 78–92.

<sup>5</sup> Siti Nurhaliza, dan Ihsan Sufika Siregar, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren ulumul Qur'an Stabat Kab. Langkat*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 1 Juni 2020, 91.

prinsip demokrasi. Perkembangan pendidikan multikultural bertujuan supaya populasi mayoritas dapat saling menghargai toleran kepada para imigran baru.<sup>6</sup> Pada tahun 1950 pendidikan multikultural Amerika Serikat ditandai dengan praktik diskriminasi dalam kehidupan. Banks dan Cherry berpendapat, diskriminasi di dunia pendidikan Amerika adalah perlakuan yang tidak adil kepada anak-anak kulit putih dengan kulit hitam dan anak cacat. Dengan kejadian ini dibentuklah gerakan anti diskriminasi lalu berkembang sebagai pendidikan multikultural sampai saat ini. Pendidikan multikultural di Indonesia adalah bentuk kelembagaan institusi sekolah.

Pendidikan multikultural sudah berkembang sejak sendi kehidupan masyarakat dan menyatu dalam pola relasi sosial bangsa Indonesia. Sikap toleransi dan permisif atau sikap terbuka pada kultur untuk masuk ke Indonesia supaya menjadi akar-akar pembentukan sikap yang reponsif terhadap multikultura yang dibentuk pada awal sejarah Indonesia.<sup>7</sup> Persamaan hak setiap individu sebagai penentu keberadaan seseorang, artinya Indonesia tidak mengenal hak warga dalam keturunan. Semua masyarakat dianggap sama dalam agama, politik, ekonomi, sosial dan budaya sebagai perubahan sosial dalam pemikiran pada gerakan menuju kemerdekaan.

Multikultural berasal dari dua suku kata, *multi* berarti beragam, dan *kultural* berarti kebudayaan. Secara etimologi berarti keberagaman budaya. Ali maksum berpendapat multikulturalisme adalah kebudayaan dapat dilihat sebagai pedoman untuk kehidupan manusia. Sedangkan menurut Abdullah multikultural yaitu menekankan kesetaraan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya.<sup>8</sup> Multikulturalisme adalah paradigma yang menekankan kesetaraan atau pandangan yang tidak ada ketimpangan. Yaitu tidak ada perbedaan antara kebudayaan suku dan peradaban masyarakat industri modern. Keduanya memiliki kesamaan nilai dan peran untuk mengabdikan peran sosial-historia.<sup>9</sup>

Pendidikan multikultural ialah upaya yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan untuk menyikapi keberagaman dengan baik. Pendidikan multikultural yaitu gerakan memandang sesama masyarakat supaya bisa

---

<sup>6</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-DA Mangkoso barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 196.

<sup>7</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010, 83.

<sup>8</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-DA Mangkoso barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 196-197.

<sup>9</sup> Saihu, *Pendidikan Islam Multikulturalisme*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 1 No. 2, 2018, 173.

saling menghargai tidak ada perbedaan pendapat dalam identitas, suku bangsa, ras, agama, budaya dan kepercayaan, serta pengakuan, penerimaan dan penghargaan sesama masyarakat. Dengan adanya pendidikan multikultural adalah membangun wacana untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan ataupun mahasiswa umum. Dan siswa diharapkan mempunyai karakter dalam bersikap demokrasi, plurarisme, dan humanis.<sup>10</sup>

### **Pendekatan Pendidikan Multikultural**

Banks berpendapat bahwa pendekatan pendidikan multikultural yaitu 1) pendekatan kontributif, adalah pendekatan dilakukan dengan menyeleksi aktivitas hari-hari besar kenegaraan dan keagamaan dari berbagai kebudayaan; 2) pendekatan aditif yaitu memasukkan literatur tentang masyarakat kebudayaan ke dalam *mainstream* kurikulum, dan dilakukan untuk menambahkan pengetahuan tentang keragaman budaya siswa; 3) pendekatan transformatif adalah mengembangkan atau membuat kurikulum, dan siswa dapat melihat kehidupan nyata supaya menumbuhkan kompetensi dasar dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda; 4) pendekatan aksi sosial yaitu pendekatan aktivitas dalam melakukan perubahan sosial.<sup>11</sup>

### **Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural**

Nilai-nilai Barat dalam multikultural bersumber pada filsafat yang mengacu hak-hak asasi, sedangkan nilai-nilai perspektif Islam bersumber pada wahyu.<sup>12</sup> Konsep pendidikan multikultural dibangun sebagai nilai dasar simpati, toleransi, empati dan solidaritas sosial. Supaya menciptakan perdamaian dan upaya dalam mencegah kejadian konflik antar umat beragama, radikalisme agama, konflik etnis dan sistegrasi bangsa. dengan tujuan untuk membangun kesadaran diri terhadap keberagaman supaya tercipta kehidupan yang berkeadilan, kedamaian dan kesejahteraan. Konsep pendidikan multikultural dibuat untuk menyikapi adanya perbedaan dengan baik dan diterima sebagai hasil pola perilaku dan sikap hidup yang mencerimnkan iri, dengki, dan buruk sangka.<sup>13</sup>

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>10</sup> Nadiya Rahmi Syarifah, *Analisi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto*, 2021, 29.

<sup>11</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-DA Mangkoso barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 198.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 196-199.

<sup>13</sup> Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), 95.

Penulis menggunakan metode yang sesuai dengan penyusunan jurnal ini. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka, yaitu mencari literatur yang mendukung penelitian ini dan mengumpulkan data-data yang relevan terhadap topik dengan mempelajari buku-buku, tulisan ilmiah, dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebuah model yang dapat memudahkan dalam memperoleh materi melalui studi pustaka untuk mencari sumber yang sedang dibahas dengan tujuan mendapatkan informasi yang jelas dan fakta. Studi pustaka ini digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang sedang terjadi, melalui sebuah pemahaman yang diperoleh dari berbagai sumber dari buku, literatur, majalah, jurnal ilmiah atau jurnal nasional.

Artikel yang berjudul Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural, sedangkan yang menjadi subjeknya adalah seluruh ustadz dan ustazah di pondok pesantren dan santri, serta lembaga yang bersangkutan di pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu melalui membaca buku atau media lain yang sekiranya mudah dalam pencarian materi yang sesuai. Supaya dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Dengan ini, penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren sangat dibutuhkan supaya para santri dari berbagai suku, ras dan bangsa dapat saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Di dalam artikel ini prosedur yang dilakukan diantaranya: 1) merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan dalam studi kepustakaan yang relevan. 2) Merancang serta memilih metode yang tepat dengan permasalahan yang sedang diulas. 3) membuat sebuah instrumen serta mengumpulkan sumber yang diperoleh. 4) menganalisis data dari sumber yang telah ditemukan. 5) mengolah dan menganalisis hasil yang diperoleh secara detail dari sumber yang relevan. 6) mendesain hasil yang diperoleh, serta memberi kesimpulan yang logis agar dapat dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan multikultural yaitu mengembangkan kurikulum dengan aktivitas pendidikan sebagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian sesama manusia. Pendidikan multikultural tidak membedakan kelompok

---

<sup>14</sup> Amin Haedari dan Ramadhan Sholeh, *Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon*, Eduprof : Islamic Education Journal Volume 2 Nomor 1, Maret 2020, 134.

pada siswanya seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial dan agama. Pendidikan multikultural merupakan sikap peduli dan mau mengerti atau “*politic of recognition*” politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Dalam pendidikan multikultural bagian terpenting yaitu menumbuhkan sensitivitas siswa akan kebudayaan masyarakat yang bersifat plural.<sup>15</sup>

### **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren**

Penanaman nilai-nilai multikultural tidak hanya mengenalkan ragam budaya Indonesia dan dunia, tetapi berupaya membentuk sikap positif pada keragaman. Penanaman nilai-nilai multikultural dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Pengenalan keragaman budaya digunakan dengan pendekatan kognitif, maka penanaman nilai-nilai multikultural menyentuh pada aspek afeksi. Nilai-nilai multikultural yang dimaksud meliputi: identitas diri, kesetaraan, obyektivitas, pemahaman pada perbedaan, toleransi, dan empati. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui interaksi guru dan siswa di kelas.

Dalam memahami nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan agama terdapat karakteristik yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.<sup>16</sup> Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren dilakukan melalui pembinaan dengan menerapkan kegiatan formal sekolah yaitu belajar mengajar dan kegiatan non formal melalui pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan diri.<sup>17</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural ustadz dan ustazah selalu mengingatkan kepada santrinya tentang keberagaman, dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Dan dengan menjunjung tinggi sikap toleransi. Karena toleransi sangat dibutuhkan di tengah-tengah kita yang hidup dalam lingkungan keberagaman. Supaya

---

<sup>15</sup> Amin Haedari dan Ramadhan Sholeh, *Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon*, Eduprof : Islamic Education Journal Volume 2 Nomor 1, Maret 2020, 136-138.

<sup>16</sup> Amin Haedari dan Ramadhan Sholeh, *Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon*, Eduprof : Islamic Education Journal Volume 2 Nomor 1, Maret 2020, 139-140.

<sup>17</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-DA Mangkoso baru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 202.

saling menghormati, menghargai, dan kehidupan beragama yang rukun, damai dan tentram.<sup>18</sup>

### **Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren**

#### 1. Toleransi

Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, dan tindakan orang yang berbeda dari dirinya. Nilai toleransi dalam pendidikan pesantren diajarkan dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Di pondok pesantren diajarkan "*Ahlu Sunnah wal Jannah*", sebagai santri harus bisa menerima perbedaan baik suku, budaya dan ras. Karena para santri terdiri dari berbagai wilayah nusantara yang memiliki adat dan budaya pada masing-masing daerah.<sup>19</sup>

#### 2. Demokrasi

Demokrasi merupakan cara berpikir, bersikap yang memandang sama antara hak dan kewajiban dirinya terhadap orang lain. Di dalam pondok pesantren demokrasi lebih di tekankan pada pusat lembaga atau yayasan, dimana posisi strategi kebanyakan ditempati oleh keluarga pengasuh dengan pertimbangan supaya kepengurusan pesantren menjadi stabil. Karena orang akan mengikuti intruksi dari Kyai yaitu pemilik lembaga yang mempunyai hak menentukan kebijakan-kebijakan yang diinginkannya.

#### 3. Persamaan atau Kesetaraan

Nilai persamaan/kesamaan dalam pendidikan pesantren di dasarkan pada nilai keislaman yang memandang semua manusia adalah sama, sederajat, dan setara. Yang membedakan adalah ketakwaan karena manusia tidak bisa mengukur ketakwaan, manusia harus memandang sama terhadap manusia lainnya. Nilai ini tidak digunakan dalam materi pembelajaran, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik langsung untuk mewujudkan pemberlakuan yang sama dalam mentaati peraturan dan pemberian hak yang sama kepada semua santri yang memenuhi syarat untuk menjadi pengurus di organisasi santri.<sup>20</sup>

#### 4. Keadilan

Nilai keadilan perlu di terapkan di pondok pesantren agar para santri dapat menghargai secara bijaksana terhadap persoalan yang akan dihadapinya kelak. Nilai keadilan dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari

---

<sup>18</sup> Nadiya Rahmi Syarifah, *Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto*, 2021, 66-68.

<sup>19</sup> 102, 72.

<sup>20</sup> Zulqarnain, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-DA Mangkoso barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 72-73.

di pondok pesantren. Memberikan hak santri untuk menunaikan kewajiban dan memberikan sanksi kepada santri yang tidak menunaikan kewajiban atau melanggar peraturan adalah upaya penanaman nilai-nilai keadilan di dalam pondok pesantren.<sup>21</sup>

Dampak dari adanya penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren yaitu terciptanya kondisi dan suasana pesantren yang humonis, demokratis, humanis, terciptannya kehidupan yang rukun, damai dan tentram antar santri. Dampak positif yang ada pada diri santri yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara rasa saling pengertian, dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terkait penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren diharapkan para santri bisa menjaga keharmonisan, kerukunan, ketentraman, dan kedamaian dengan sikap toleransi yang ada pada diri sendiri. Dan supaya para santri memiliki keragaman budaya yang dapat dijadikan suatu pengetahuan yang luas demi menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa maupun negara.

Berdasarkan hasil analisis pendidikan multikultural adalah budaya peserta didik supaya memiliki rasa hormat dengan orang yg berbeda budaya, supaya dapat bekerja sama dengan kelompok yang beda etnis dan ras. Pendidikan multikultural dalam Islam menjunjung persamaan dalam lingkungan masyarakat agar tidak menimbulkan konflik di tengah masyarakat yang berbeda. Dalam pondok pesantren pendidikan multikultural di terapkan kepada para santri sejak awal mereka masuk supaya dapat menghargai setiap perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren, kosep yang diterapkan pendidikan yaitu pada nilai dasar toleransi, simpati dan solidaritas sosial. Upaya pendidikan multikultural yaitu pemahaman akan adanya perbedaan dengan baik hingga bisa diterima, dan bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan para santri tentang gender, etnis ras, budaya dan agama. Pengenalan keragaman budaya dilakukan dengan pendekatan kognitif, lebih menyentuh aspek afeksi para santri.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap sesama manusia. Dalam memahami nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren yaitu terdapat karakteristik untuk belajar hidup dalam

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 74.

<sup>22</sup> Nadiya Rahmi Syarifah, *Analisi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto*, 2021, 72.

perbedaan, membangun saling percaya, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren di terapkan melalui kegiatan formal sekolah dan kegiatan pengembangan diri atau kegiatan pembiasaan diri.

Dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren dikatakan sudah berhasil. Hal itu dibuktikan dengan terciptanya keharmonisan, kerukunan, ketentraman, dan kedamaian yang berada di dalam pondok pesantren serta tingginya sikap toleransi yang ada pada dalam diri para santri. Dalam bukunya Chairul Mahfud dalam bukunya yang berjudul pendidikan multikultural, berhasil atau tidaknya pendidikan multikultural itu dapat dilihat ketika membentuk sikap santri yang saling toleran, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik karena perbedaan budaya, suku, adat istiadat dan bahasa.

Dengan adanya nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok supaya para santri dapat menegakkan disiplin khususnya dalam beribadah, menghargai perbedaan karena pesantren mempunyai aneka keragaman baik dari status sosial, ras dan budaya dengan perbedaan ini bukan menjadikan masalah namun menjadi perekat antar sesama, dan kerja sama tolong menolong sesama santri.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural sangat penting dan perlu untuk diajarkan di pondok pesantren. Karena realitas kehidupan seseorang pasti bersinggungan dengan berbagai macam perbedaan. Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu dengan menjunjung tinggi sikap toleransi yang di butuhkan di tengah-tengah lingkungan keberagaman. Supaya saling menghormati, menghargai, dan hidup berdampingan secara rukun, damai dan tentram. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang digunakan di pondok pesantren yaitu nilai toleransi, nilai demokrasi, persamaan dan kesetaraan, dan keadilan.

Dengan menggunakan metode studi pustaka dapat membantu penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren. Penelitian menggunakan metode ini dengan cara mengumpulkan materi dan mengkaji dari sumber yang jelas dan fakta. Dan mendeskripsikan apa yang sedang terjadi melalui sebuah pemahaman dari buku-buku, literatur, jurnal ilmiah atau jurnal nasional.

Berdasarkan pada penelitian melalui studi pustaka, keterbatasan peneliti pada penelitian ini yaitu waktu dalam menyelesaikan penelitian.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penelitian perlu terus di perbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, Murniati. *Pendidikan Multikultural*. Universitas Katolik Indonesia Atama Jaya. 2019.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Banks, James A., and Cherry A. McGee Banks. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Boston: Allyn and Bacon, 1989.
- Haedari, Amin dan Ramadhan Sholeh. *Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon*. Eduprof : Islamic Education Journal Volume 2 Nomor 1, Maret 2020.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020.
- Ma'arif, Syamsul. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.
- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011.
- Mania, Sitti. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera pendidikan edisi 13, 2010.
- Munawwaroh, Alfiatun. Dkk. *Gaya Kepemimpinan Nyai Hajah Masriyah Amva Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*. Eduprof: Islamic Education Journal, 2019.
- Nurhaliza, Siti, dan Ihsan Sufika Siregar. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren ulumul Qur'an Stabat Kab. Langkat*. Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 1 Juni 2020.
- Rohmat. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2015.
- Saihu. *Pendidikan Islam Multikulturalisme*. Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. Vol. 1 No. 2, 2018.
- Salmiati. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*. Jurnal Al-Ta'lim 20, no. 1 2013.
- Soenhaji, Saleh. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: P3M, 1988.

- Sulalah. *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.
- Suheri, & Nurrahmawati, Y. T. *Model Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren*. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, 2018.
- Syarifah, Nadiya Rahmi. *Analisi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto*. 2021.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zulqarnain. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-DA Mangkoso barru Sulawesi Selatan*. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016.